



Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya

Zahra ¹, Heni Elia Wati ², Hadma Yuliani ³, Slamet Riyadi ⁴
^{1,2,3,4} IAIN Palangka Raya

Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya

Korespondensi Penulis : zahra2111160123@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract. *The implementation of strengthening character education is the most important effort in achieving national education goals. Given the importance of character education, in learning, educators must try to introduce and develop character education to students. This article aims to describe the implementation of the character education strengthening program at SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya. The research method used is descriptive qualitative method, through data collection techniques of observation, interview, and documentation. The results showed that strengthening character education was formed through two activities, namely: strengthening character education integrated learning through exemplary (smile, greeting, greeting) and reading al-qur'an habituation program. Thus, the implementation of strengthening character education at SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya has been carried out effectively, as a madrasah that not only excels in academic achievement.*

Keywords *Implementation, Education, Character.*

Abstrak. Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter merupakan upaya terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Mengingat pentingnya pendidikan karakter, maka dalam pembelajaran, pendidik harus berupaya memperkenalkan dan mengembangkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program penguatan pendidikan karakter di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dibentuk melalui dua kegiatan, yaitu: penguatan pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran melalui keteladanan (senyum, sapa, salam) dan program pembiasaan diri membaca al-qur'an. Dengan demikian, penerapan penguatan pendidikan karakter di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya sudah terlaksana dengan efektif, sebagai madrasah yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik saja.

Kata kunci: Penerapan, Pendidikan, Karakter.

LATAR BELAKANG

Globalisasi merupakan serangkaian proses yang menimbulkan keterbukaan dari budaya-budaya asing. Hal ini dapat dilihat oleh penjuru dunia dengan mudahnya, apalagi dengan adanya media sosial yang merajalela. Dampak yang dirasakan dari globalisasi tersebut, terutama pada kehidupan manusia, salah satunya terdapat pada dunia pendidikan (Agustinah & Indriyani, 2019). Pengaruh dari kondisi di atas ada yang mempunyai nilai positif, namun ada pula sisi negatifnya. Pada situasi tersebut, terdapat dampak yang dinilai positif, tetapi juga ada nilai yang sebaliknya. Salah satu sisi negatifnya dapat terlihat dalam berbagai fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan formal. Contohnya adalah tindakan kekerasan, pemaksaan, penganiayaan terhadap teman sekolah, pelecehan seksual, dan sejenisnya. Hal-hal semacam ini hampir terjadi setiap hari dan sering menjadi perbincangan di media cetak dan elektronik, sering kali juga dibarengi dengan tindakan anarkis, destruktif, dan bahkan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kehilangan nyawa (Dalyono & Lestariningsih, 2017). Kejadian

tersebut semakin mengkhawatirkan karena mengarahkan perilaku, kebiasaan, dan interaksi sosial di kalangan siswa menjauh dari nilai-nilai agama, norma sosial, dan karakter bangsa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika masalah moral menjadi perhatian dan keprihatinan bersama yang memerlukan pemikiran serius.

Oleh karena itu, isu karakter menjadi sangat signifikan pada rutinitas kehidupan masyarakat. Karena dalam setiap aspek kehidupannya, perilaku manusia selalu terkait dengan sifat alami dan karakter yang terpancar darinya. Tindakan seseorang dinilai bukan hanya berdasarkan penampilan fisiknya, melainkan lebih pada karakter yang melekat pada dirinya (Alawi, 2019). Adanya Pendidikan di lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk individu Indonesia secara komprehensif (Purwadhi, 2018). Tujuan tersebut tentunya untuk pengembangan kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi juga pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Hal ini menjadi usaha untuk menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan perubahan karakter yang dihadapi di era globalisasi saat ini.

Peran pendidikan sangat penting, dalam menghadapi tantangan tersebut melalui strategi dan implementasi yang tepat. Pendidikan memiliki peran dalam membangun masyarakat yang matang, menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat secara damai, menghentikan pencarian kambing hitam, dan mendorong kemauan untuk hidup mandiri (Raharjo, 2010) . Pendidikan seharusnya menjadi perantara mengembangkan masyarakat menjadi lebih baik, bukan untuk memisahkan atau menjauhi satu sama lain. Lembaga pendidikan mempunyai kunci untuk menanamkan nilai-nilai karakter keteladanan melalui implementasi program penguatan pendidikan karakter. Pendidikan bukanlah untuk saling menutup diri, mengasingkan diri, atau bahkan saling mencerca satu sama lain. Sebaliknya, pendidikan harus menjadi wadah untuk menemukan platform bersama di tengah-tengah perbedaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik pada peserta didiknya.

Melalui program penguatan pendidikan karakter, lembaga pendidikan dapat memfasilitasi proses penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki integritas pribadi, kepedulian sosial, dan kemampuan beradaptasi di tengah keragaman masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan saling menghargai. Lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam mewujudkan tujuan mulia ini. Pada intinya, pendidikan karakter di lembaga pendidikan merupakan upaya penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, kepedulian sosial, dan kemampuan beradaptasi yang

baik, sehingga dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Studi ini mengeksplorasi implementasi penguatan pendidikan karakter di SD IT Mujahidul Amin, sebuah sekolah dasar swasta di Kota Palangka Raya. Salah satu program yang dilaksanakan adalah melalui keteladanan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hasil positif yang terlihat adalah perubahan perilaku siswa, tidak hanya dalam aspek kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi juga dalam kepribadian dan akhlak mulia yang tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan orang tua, guru, dan teman sebaya. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan lebih lanjut implementasi pendidikan karakter di SD IT Mujahidul Amin.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi penguatan pendidikan karakter di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya. Penelitian dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan fakta, data, dan objek penelitian secara sistematis. Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kependidikan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan sikap komunikatif guru, seperti senyum, sapa, dan salam. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait praktik-praktik keteladanan guru. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan dan mendukung kelengkapan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "karakter" berasal dari bahasa Inggris dan juga memiliki akar kata dalam bahasa Yunani. Pada awalnya, istilah ini digunakan untuk menandakan kesamaan dua koin atau mata uang, namun kemudian berkembang untuk menunjukkan perbedaan antara dua hal. Dalam perkembangannya, "karakter" digunakan untuk merujuk pada kualitas-kualitas umum yang membedakan setiap individu. Dalam definisi Poerwadarminta, karakter mengacu pada watak, kepribadian, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti seseorang yang membedakannya dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan ciri khas atau keunikan dari setiap individu. Karakter terbentuk dari berbagai faktor, seperti lingkungan, pengalaman, dan proses pembelajaran. Karakter dapat mencerminkan kepribadian, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip seseorang. Karakter yang baik dapat membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat (Nugraha, 2016). Karakter seringkali

disamakan atau diidentikkan dengan personalitas atau kepribadian seseorang. Ketika seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik, hal itu berarti orang tersebut juga memiliki kepribadian yang baik. Keduanya, baik karakter maupun kepribadian, dapat dimaknai sebagai totalitas nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Nilai-nilai tersebut kemudian mengarahkan dan mendasari perilaku serta cara hidup individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, karakter dan kepribadian merupakan dua hal yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya mencerminkan jati diri seseorang secara utuh, yang terwujud dalam sikap, tindakan, dan pola pikir yang ditampilkan dalam kehidupan.

Perilaku, sikap, dan pemikiran seseorang mencerminkan nilai-nilai yang membentuk dasar karakternya. Karakter buruk ditunjukkan melalui perilaku tidak jujur, tamak, dan kejam, sedangkan karakter mulia terlihat dari perilaku jujur dan membantu orang lain. Dengan demikian, karakter seseorang sangat erat kaitannya dengan kepribadiannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter baik jika perilakunya sesuai dengan nilai-nilai moral dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Karakter dan kepribadian merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Karakter seseorang tercermin dalam perilaku, sikap, dan tindakan nyata yang ditampilkannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang dengan karakter baik adalah mereka yang mampu menyelaraskan nilai-nilai dalam dirinya dengan tindakan yang ditunjukkan.

Berdasarkan pemahaman ini, pendidikan karakter dapat dipandang sebagai upaya yang disengaja dengan tujuan mewujudkan kebajikan dan mengembangkan kepribadian anak-anak, baik secara lahir maupun batin. Pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana dan sistematis untuk mendukung perkembangan kepribadian anak-anak. Tujuannya adalah membantu mereka memiliki dan mempraktikkan nilai-nilai luhur yang dapat menjadi landasan bagi perilaku dan interaksi sosial. Dengan kata lain, pendidikan karakter berupaya membentuk dan menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan menjadi anggota masyarakat yang baik. (Mulyasa, 2011).

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter menjadi sebagai pondasi dalam pembentukan karakter bangsa yang berkualitas. Dalam pendidikan karakter, terkandung yang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, empati, saling menghargai, dan nilai-nilai sosial lainnya. Nilai-nilai tersebut merupakan fondasi bagi terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang baik serta mampu berinteraksi dengan baik di dalam

masyarakat (Dirsa et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek kognitif dan akademik peserta didik, namun juga dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Hal ini menjadi dasar yang kuat sebagai upaya membangun karakter bangsa Indonesia yang lebih bermutudan berintegritas. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi sorotan utama dan mendapat perhatian yang serius dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini demi mewujudkan penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jati diri dan karakter yang kuat sebagai bangsa Indonesia.

Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Karakter

Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dan sentral dalam pendidikan karakter. Al-Qur'an diyakini sebagai sumber utama dalam mengajarkan nilai-nilai luhur dan memberikan pedoman bagi manusia dalam berperilaku terhadap sesama. Dalam Al-Qur'an, pendidikan karakter bertujuan untuk mengeluarkan manusia dari kehidupan yang gelap (jahiliah) menuju kehidupan yang terang (beriman dan beramal saleh), menunjukkan manusia dari kehidupan yang keliru (buruk) ke kehidupan yang benar (baik), serta mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara. Dengan kata lain, Al-Qur'an memberikan tuntunan yang komprehensif bagi pembentukan karakter manusia agar dapat menjadi pribadi yang mulia, berakhlak baik, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama. Tujuannya adalah untuk membimbing manusia agar dapat keluar dari kegelapan menuju cahaya kebenaran, serta mempererat hubungan persaudaraan di antara umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an menjadi fondasi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku manusia yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan kehendak Sang Pencipta (Purnamasari, 2017). Al-Qur'an tidak hanya menekankan pentingnya pendidikan karakter secara umum, tetapi juga secara spesifik mengajarkan umat manusia untuk mengembangkan akhlak yang baik. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an menekankan pada nilai-nilai luhur, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Dalam konteks pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an, dimensi-dimensi karakter yang dikembangkan lebih mengacu pada konsep akhlakul karimah, yaitu perilaku mulia yang bersumber dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Inti dari akhlakul karimah adalah sifat taat, baik secara lahiriah (perilaku) maupun batiniah (niat dan keikhlasan). Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada aspek perilaku eksternal, tetapi juga menekankan pada kemurnian niat dan ketulusan hati. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Al-Qur'an dalam membina manusia agar memiliki kepribadian yang luhur dan dekat dengan Sang Pencipta.

Selain memberikan pedoman umum terkait nilai-nilai luhur yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter, Al-Qur'an juga memberikan panduan spesifik mengenai tahapan-tahapan dan peran keluarga dalam proses pembentukan karakter. Al-Qur'an memahami bahwa karakter seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh potensi bawaan sejak lahir, tetapi juga terbentuk melalui proses pendidikan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mengembangkan karakter anak, tidak hanya mengandalkan lembaga pendidikan formal semata. Hal ini dapat dilihat dalam surah Luqman ayat 17-18, di mana ayat-ayat tersebut secara komprehensif memaparkan konsep pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi sumber yang kaya dan fundamental dalam memberikan panduan bagi pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh (Fitri, 2018). Karakter Qur'ani merupakan upaya yang dilakukan oleh orangtua, guru, dan orang dewasa lainnya untuk membangkitkan sifat-sifat terpuji yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Proses ini melibatkan keseimbangan antara pengetahuan, keimanan, akhlak, dan amal perbuatan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai manifestasi dari cita-cita untuk melestarikan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus, sehingga nilai-nilai kultural religius tersebut dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun pendidikan karakter yang dapat memberikan dampak Qur'ani pada pembentukan karakter anak bangsa di masa depan. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat menjadi penerus yang memiliki kepribadian luhur sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan pendidikan karakter di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya terbentuk melalui dua kegiatan utama. Pertama, penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran melalui keteladanan, seperti pembiasaan senyum, sapa, dan salam, sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Kedua, program pembiasaan diri membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Sehingga mereka tidak hanya memiliki nilai dan karakter, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan pribadi, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, serta kreatif. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam penguatan pendidikan karakter tersebut diadopsi dari delapan belas nilai yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter bangsa di sekolah, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis,

rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Eka Santika, 2020).



Gambar 1. Senyum, Sapa, dan Salam

Pembentukan dan perkembangan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Dalam implementasinya, penguatan pendidikan karakter di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya dilakukan melalui dua kegiatan utama. Pertama, penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh seluruh guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru menerapkan proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan sekolah, serta menjadi teladan dalam pengelolaan kelas. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ini dilaksanakan dalam setiap tahapan pembelajaran, dengan menambahkan muatan nilai-nilai karakter. Kedua, program pembiasaan diri membaca Al-Qur'an yang telah menjadi budaya di sekolah dan dilaksanakan secara rutin. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembiasaan diri ini diawasi dan dibina oleh guru-guru yang terjadwal piket. Program pembiasaan diri membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum melaksanakan sholat dhuha di masjid, berlangsung selama 15 menit, lalu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, sebagaimana dapat dibuktikan melalui Gambar 2.



Gambar 2. Pembiasaan Diri

Pernyataan ini sejalan dengan pemikiran Suwartini bahwa pembentukan karakter perlu dikembangkan melalui tiga tahap, yaitu pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting),

dan pembiasaan (habit) (Suwartini, 2017). (Suwartini, 2017). Karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan, melainkan harus ditindaklanjuti dengan praktik yang konsisten hingga menjadi kebiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut secara terbiasa. Pembentukan karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Kebiasaan yang terbentuk akan membangun nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.

Dalam konteks penguatan pendidikan karakter di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya, semua warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan diri tidak hanya sekedar mengawasi jalannya proses pembiasaan atau budaya sekolah, melainkan juga berperan secara aktif dengan memberikan contoh dan keteladanan bagi seluruh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, tindakan, dan pembiasaan yang seimbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya telah berhasil menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Program ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu-individu berkarakter baik dan memiliki sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasinya, sekolah telah menempuh berbagai langkah strategis, seperti menyusun kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, melibatkan guru dan staf sekolah sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter, serta mengikutsertakan peran orang tua untuk mendukung dan terlibat langsung dalam program ini. Selain itu, program penguatan pendidikan karakter di sekolah ini juga menekankan pentingnya keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai positif, seperti pembiasaan budaya 3S (senyum, sapa, salam), serta pembiasaan membaca Al-Quran. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFRENSI

- Agustinah, S. W., & Indriyani, D. (2019). Dampak globalisasi terhadap perilaku belajar siswa di SMK Negeri 1 Cianjur. *Integralistik*, 30(1). <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i1.20767>
- Alawi, A. H. I. (2019). Implementasi EDM dan E-RKAM dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Terpadu Al Husna Klaten. 9.

- Budiya, B. (2021). Manajemen pengelolaan kelas masa pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima*, 03(02).
- Dirsa, A., Batubara, A. K. S., Jalal, N. M., Rahmawati, R., Priyantoro, T., Sulistyani, P. A., Emy, Y. R. P., Hasriani, & Ichsan. (2022). *Pendidikan karakter*. PT Global Eksekutif Global.
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Fitri, A. (2018). Pendidikan karakter perspektif Al-Quran Hadits. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nugraha, S. A. (2016). Konsep dasar pendidikan karakter. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan karakter berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Purwadhi. (2018). Peranan etika profesi pendidik dalam mewujudkan karakter bangsa. *ATIKAN: Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(2).
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).